

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan menurut Sugiono (2010).

B. Obyek Dan Subyek Penelitian

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Pabrik Gula Pagotan Madiun.

B. Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan di Pabrik Gula Pagotan Madiun.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Pabrik Gula Pagotan Madiun yang berjumlah 50 karyawan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Teknik dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability* atau pemilihan *nonrandom*. Berdasarkan saran perusahaan pengambilan sampel tiap bagian 10 karyawan, Sehingga sampel yang digunakan berjumlah 50 karyawan.

D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Jenis data ini diperoleh melalui kunjungan langsung atau survey yang dilakukan dilokasi penelitian, terhadap obyek yang diteliti dan dipandu dengan kuesioner. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner (*daftar pertanyaan*) yang dibagikan dan diisi oleh responden. Penyebaran kuesioner dibagikan kepada karyawan pabrik gula Pagotan Madiun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian. Agar mempermudah dalam melakukan kegiatan pengumpulan data, maka diperlukan teknik atau metode pengumpulan data. Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya (Haryobudi, 2010).

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar kualitas data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. kuisisioner merupakan suatu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Setiap responden diminta pendapatnya dengan memberikan jawaban dari pernyataan-pernyataan yang diajukan. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan caramemberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yaitu dengan mengajukan pernyataan pernyataan dalam angket dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5 untuk memperoleh data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai sebagai berikut :

Untuk kategori pernyataan dengan jawaban sangat tidak setuju/setuju :

Sangat tidak setuju

Sangat setuju

1 2 3 4 5

Keterangan:

Sangat Tidak Setuju = 1

Tidak Setuju = 2

Kurang Setuju = 3

Setuju = 4

Sangat Setuju = 5

Dipilihnya kriteria penilain dalam skala Likert (1-5) dikarenakan skala 1-5, karena nilai 1 samapai 5 merupakan penilaian yang sudah umum digunakan terutama di Indonesia. Adapun skala 1-5 tidak dipilih karena skala ini kurang mendetail dan kurang banyak memberikan informasi jawaban dari responden sedang skor 1-5 dikhawatirkan jawabannya terpusat pada satu angka dan berbobot masing-masing nilai tersebut kurang dipakai untuk penelitian pada penelitian medis dan non medis.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari setiap variabel penelitian ini yang terdiri dari Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Kinerja dan Kepuasan karyawan dapat dilihat Pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item
1	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X)	Gaya kepemimpinan transformasional adalah tipe pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa. Yukl (2010:316)	Kharisma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan contoh teladan yang baik 2. Kemampuan untuk menggerakkan individu mencapai misi
			Inspirasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin mengkomunikasikan harapan tinggi 2. Menggunakan simbol (jabatan) dalam memimpin
			Simulasi Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin mendorong bawahan lebih kreatif. 2. Menghilangkan keengganan bawahan untuk mengeluarkan ide.
			Memperhatikan Individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelayanan 2. Pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.
2	Kinerja Karyawan (Y2)	kinerja adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik bersifat fisik/material maupun non fisik/non material. Wibowo (2015)	Kualitas (<i>Quality</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan standart mutu perusahaan 2. Penyelesaian pekerjaan dengan rapi 3. Penyelesaian pekerjaan dengan rapi 4. Penyelesaian pekerjaan dengan tuntas
			Kuantitas (<i>Quantity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penyelesaian pekerjaan sesuai dengan standart perusahaan 2. Jumlah penyelesaian pekerjaan melampaui standt perusahaan 3. Jumlah penyelesaian pekerjaan melampaui jumlah yang dihasilkan rekan sekerja dalam dalam satu bagian
			Aktualitas (<i>Timeliness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan target waktu 2. Penyelesaian pekerjaan lebih cepat dari yang dilakukan orang lain
			Efektivitas biaya (<i>Cost effectiveness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan penggunaan kemampuan sumberdaya manusia mencapai hasil tertinggi 2. Memaksimalkan penggunaan teknologi dalam melaksanakan pekerjaan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item
			Need for supervision	1. Kemampuan karyawan bekerja tanpa diawasi 2. Kemampuan karyawan mencegah tindakan yang kurang diinginkan (menghindari kesalahan)
			Dampak antar pribadi (<i>Interpersonal impact</i>)	1. Kemampuan karyawan memelihara harga dirinya 2. Memelihara nama baik perusahaan 3. Kemampuan bekerja sama di antara rekan kerja
3.	Kepuasan Kerja (Y1)	Kepuasan kerja adalah suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya ganjaran yang diterima pekerja dengan banyaknya ganjaran yang diyakini seharusnya diterima. Robbins (2015: 170)	1. Kerja yang secara mental menantang 2. Kondisi kerja yang mendukung 3. Gaji atau upah yang pantas 4. Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan 5. Rekan kerja yang mendukung	

G. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47). Untuk menghitung reabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien. Dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,7 (Ghozali,2011). Pengujian reliabilitas instrumen diolah menggunakan program SPSS 21.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali,2011:52). Cara pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor. Tujuan utama analisis faktor adalah mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling hubungan(korelasi) antara sejumlah besar variable (*test score, test item, jawaban kuisioner*). Dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variable atau dimensi dan sering disebut dengan faktor. Analisis faktor digunakan peneliti untuk mengidentifikasi suatu struktur dan kemudian menentukan sampai seberapa jauh setiap variable dapat dijelaskan dan diketahui, maka dua tujuan utama analisis faktor dapat digunakan yaitu *summarization* dan *data reduction* (Ghozali,2011:53). Analisis faktormenjadi jalan untuk meringkas (*summarize*) informasi yang ada dalam variable asli menjadi satu set dimensi baru atau variate. Hal ini dilakukan dengan cara menentukan struktur lewat data *summarization* atau lewat data *reduction*. Analisis faktor mengidentifikasi struktur hubungan antar variable atau responden dengan cara melihat korelasi antar variable atau korelasi antar responden (Ghozali,2011:53). Cara untuk menentukan dapat atau tidaknya dilakukan analisis faktor adalah dengan melihat matrik korelasi secara keseluruhan. Untuk menguji

apakah terdapat korelasi antar variable yang digunakan uji *bartlett test of sphericity*. Jika hasilnya signifikan berarti matrik korelasi memiliki korelasi signifikan dengan sejumlah variable. Uji lain yang digunakan untuk melihat interkorelasi antarvariable adalah *measure of sampling adequacy* (MSA). Dimana nilai MSA bervariasi mulai dari 0 sampai 1. Jika nilai MSA 0,50 maka analisis faktor tidak dapat dilakukan (Ghozali,2011). Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan program SPSS 21.

H. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji *multikolinearitas*, uji *autokorelasi*, uji *heteroskedastisitas* dan uji *normalitas*. Pengujian asumsi klasik tersebut bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terdapat masalah pengganggu sehingga data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk diteliti. Berikut ini penjelasan rangkaian uji asumsi klasik dalam penelitian ini :

1. Uji Multikolonieritas

Uji mulikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya mulikolonieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (Ghozali, 2011: 105).

Cara menguji ada tidaknya gejala multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak terdapat gejala multikolonieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka model regresi terdapat gejala multikolonieritas. Serta dengan melihat nilai *tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan adanya multikolonieritas. Jadi jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat dikatakan tidak ada multikolonieritas (Ghozali, 2011: 108).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali,2011:139). Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas, atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011: 160). Penelitian ini menggunakan ujinormalitas dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha 0,05 (Ghozali, 2011: 164).

I. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Mediasi atau intervening merupakan variabel antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (path analysis). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner (Ghozali, 2013:249).

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang

perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel mediasi dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain (Ghozali, 2013:250).

Tahap-tahap Analisis jalur yaitu sebagai berikut :

1. Analisis regresi linier berganda

Dalam regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variable independent. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis 2 dan hipotesis 3. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara gaya kepemimpinan transformasional dan kepuasan kerja sebagai variable independen dengan kinerja sebagai variable dependent.

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

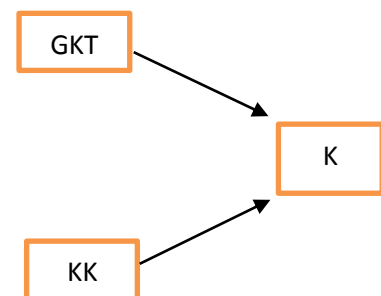
$$Y = \beta_0 + \beta_1.x_1 + \beta_2.x_2 + e$$

Y1 = Kepuasan kerja

Y2 = kinerja Karyawan

X1= Gaya Kepemimpinan Transformasiol

e = 0



2. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antar satu variable bebas dengan variable tergantung. Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + \beta x$$

